

RINGKASAN

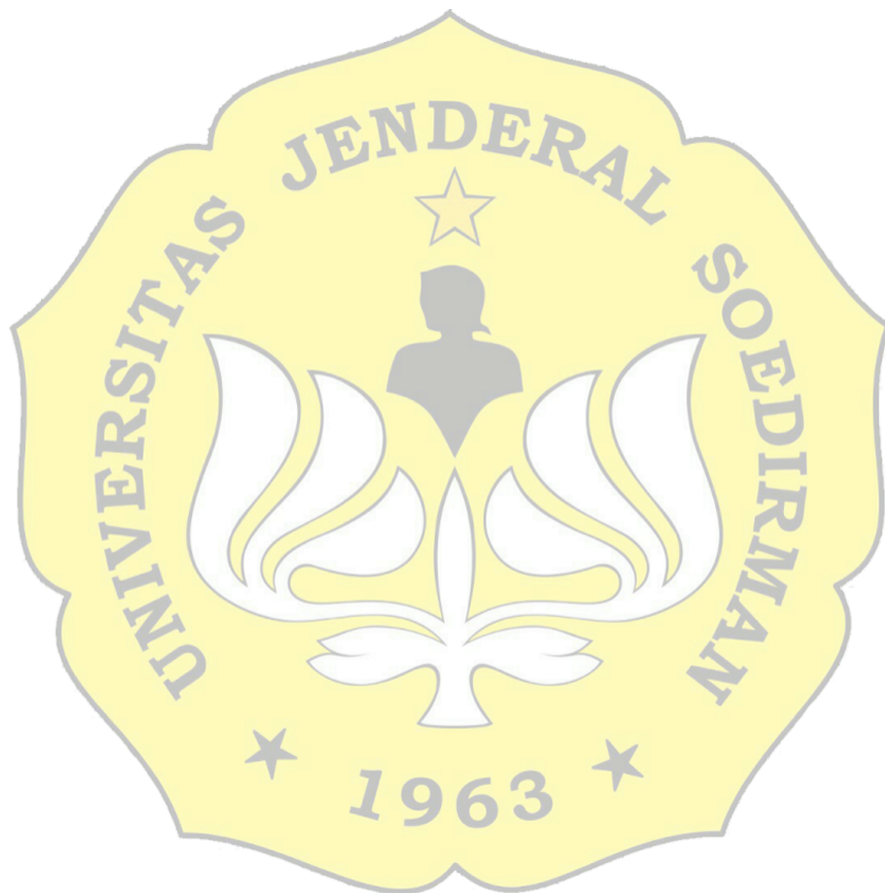
Studi ini membahas tentang relasi aktor dalam pengelolaan objek wisata. Lebih khususnya, studi ini melihat relasi aktor dalam pengelolaan desa wisata di Desa Pandak yang bekerja sama dengan pihak ketiga (investor). Studi ini menjadi menarik sebab selama ini belum ada payung hukum berupa Peraturan Daerah (Perda) atau peraturan Bupati yang mengatur tentang kerja sama desa dengan pihak ketiga dalam bentuk apapun. Namun demikian, Pemerintah Desa Pandak memberanikan diri menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mengadakan tempat wisata dengan beberapa investor. Hal ini yang kemudian menjadi permasalahan oleh Pemerintah Daerah Banyumas sendiri, karena masih dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada di Perda Banyumas.

Interaksi yang terjadi antaraktor atau dapat disebut pula sebagai relasi aktor dapat berlangsung dengan baik ataupun sebaliknya. Relasi yang terjalin pun dapat berupa kerjasama yang saling menguntungkan ataupun sebaliknya justru merugikan salah satu pihak. Dalam konteks politik pariwisata, relasi antaraktor tersebut pun sering kali terjadi. Penelitian tentang relasi aktor dalam pengelolaan objek wisata di Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui dan mendeskripsikan upaya aktor dalam pengelolaan Desa Wisata Pandak; *Kedua*, mengetahui dan mendeskripsikan aktor-aktor yang terlibat; dan *Ketiga*, mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perspektif strukturalis, paradigma konstruktivisme, dan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik politik pariwisata telah berlangsung dalam upaya pengelolaan objek wisata di Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Aktor-aktor yang terlibat dalam upaya pengelolaan objek wisata di Desa Pandak terdiri dari tiga aktor utama, yaitu: Pemerintah Desa Pandak, investor, dan organisasi masyarakat Desa Pandak. Pihak yang terlibat sebagai Pemerintah Desa Pandak adalah Kepala Desa Pandak beserta jajarannya. Peran Pemerintah Desa Pandak adalah menjalankan pembangunan desa wisata, melakukan pengembangan dan pengelolaan melalui jalin kerjasama dengan investor, mengadakan sarana dan prasarana bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata, serta melakukan pengawasan. Dari investor, pihak-pihak yang terlibat adalah PT Bintang Nusa Perkasa yang kemudian membangun wahana wisata *The Village; Dream Land* yang kemudian membangun wahana wisata *The Forest*; dan PT Kokoria Mannayo yang masih dalam tahap pembangunan *Mannayo Resort*. Ketiga objek wisata tersebut murni dikelola oleh pemiliknya sendiri dan tidak ada campur tangan dengan pihak desa selain adanya penyewaan tanah per tahun dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari organisasi masyarakat desa yang turut terlibat adalah Lembaga Pelestari Budaya Desa Pandak, warga Desa Pandak pemilik *homestay*, Pokdarwis Desa Pandak, Karang Taruna Desa Pandak, dan Lembaga Pembina dan Pengalaman Agama (LP2A) Desa Pandak dengan

memberikan dukungan, usulan, serta turut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan di desa wisata.

Kata Kunci: Relasi Aktor, Objek Wisata, Politik Pariwisata



SUMMARY

This study discusses the relation of actors in the management of attractions. More specifically, this study looks at the relation of actors in the management of tourism villages in Pandak Village in collaboration with third parties (investors). This study is interesting because so far there has not been a legal umbrella in the form of Regional Regulations (Perda) or Bupati regulations that regulate village cooperation with third parties in any form. However, the Pandak Village Government dared to organize cooperation with third parties to hold tourist attractions with several investors. This then becomes a problem by the Banyumas Regional Government itself, because it is still considered not in accordance with the rules in the Banyumas Regional Regulation.

The interaction that happened between the actors or the actor relation can occur in a good way or the opposite. That relation can also form as profitable cooperation or as the opposite that can damage the other one. In the context of tourism politics, that actor relation is always happening. This research about actor relation on the tourism object management at Pandak's village, subdistrict of Baturraden, Banyumas Regency, has some purposes to: First, knowing and describing the actors who are participating on Pandak's village tourism management; Second, knowing and describing the actors who are participating; and Third, knowing and explaining the proponent factors and the barriers. This research is using qualitative method, structuralist perspective, constructivism paradigm, and case study approach.

The result of this research reveals that tourism politics is happening on the tourism object management at Pandak's village. The actors who are participating in that management are: Pandak's Government, investors, and Pandak's community organization. As Pandak's Government, there are the head of the village and their staffs. The functions of Pandak's Government are ruling the village tourism program, developing and managing by cooperating with some investors, supplying all the facilities for their community that participating the program, and also oversee all the activities. The investors who are participating, they are come from PT Bintang Nusa Perkasa who is building The Village; Dream Land who is building The Forest Island; and PT Kokoria Mannayo who is still building The Mannayo Resort. All of them are managing the tourism object by their owner there is no cooperation with Pandak except the rent lands and the employee outsourcing. Then, there are Pandak's community organization such as Lembaga Pelestari Budaya Desa Pandak, people who are owning the homestay, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna, and Lembaga Pembina dan Pengalaman Agama (LP2A) that giving their support, opinion, and also participating on every activities in the relation of village tourism.

Keywords: *Actor Relations, Tourism Object, Tourism Politics*